

# **Pengaruh Penggunaan Model *Talking Stick* Berbantu Media Coper Terhadap Hasil Belajar Siswa I Materi Penjumlahan**

Wahyu Wulandari<sup>1</sup>, Kiswoyo<sup>2</sup>, Aries Tika D<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Semarang

Email: wahyuwulan84@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Talking Stick* berbantu media coper pada materi penjumlahan siswa kelas I. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain Pre Eksperimental Design dan jenis yang diambil adalah One-Group Pretest-Posttest Design. Sampel yang diambil adalah 19 orang siswa kelas I dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Penelitian diperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 48,947 sedangkan rata-rata nilai posttest sebesar 81,579. Berdasarkan analisis data pada perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 10,397$  dan  $t_{tabel} = 2,101$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $10,397 > 2,101$  maka sesuai dengan rumus hipotesis yang diujikan,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Bahwa model *Talking Stick* berbantu media coper berpengaruh terhadap hasil belajar materi penjumlahan siswa kelas I SD N Tulis 02 Batang.

**Kata kunci:** Model *Talking Stick*, Hasil Belajar.

## **Abstract**

This study aims to determine the effect of using media-assisted *Talking Stick* models on the addition of class I students. This type of research is quantitative with the Pre Experimental Design and the type taken is One-Group Pretest-Posttest Design. The sample taken was 19 class I students using the Simple Random Sampling technique. The research obtained an average pretest value of 48,947 while the average posttest value was 81,579. Based on data analysis on the calculation of the t test obtained  $t = 10,397$  and  $t_{table} = 2,101$ . Because  $t_{count} > t_{table}$  is  $10,397 > 2,101$  then according to the hypothesis formula tested,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. That the media-assisted *Talking Stick* model has an effect on the results of the mathematics learning summation class I SD N Tulis 02 Batang.

**Keywords:** *Talking Stick* Model, Learning Outcomes

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik manusia guna menciptakan generasi muda yang bermutu dan dapat menjalankan kewajibannya dalam meningkatkan kehidupannya untuk menghadapi tantangan zaman. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan seorang peserta didik guna mengembangkan potensi dimilikinya. Potensi yang dimiliki peserta didik harus diimbangi dengan kekuatan spritual dan akhlak mulia guna menjadikannya Warga Negara yang bertanggung jawab dan berguna bagi Nusa dan Bangsa. Serta berperan dalam mencapai kesuksesan dan keberhasilan kehidupannya kelak. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikan dalam suatu negara, karena pendidikan merupakan sarana utama di dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Mutu pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan dengan berbagai upaya dan inovasi yang diprogramkan pemerintah (Astini, 2017).

Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka perlu adanya usaha. Salah satu usaha yang harus dilakukan yaitu tercapainya indikator dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Sekolah dasar atau yang biasa disebut dengan SD merupakan jenjang dasar seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan awal untuk melanjutkan kejenjang berikutnya. Salah satu pelajaran yang diajarkan di SD yaitu

matematika. Pembelajaran matematika di SD meliputi keterampilan dasar dalam hal berhitung berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Menurut Slameto (2013: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan seseorang dengan lingkungannya guna memperoleh pengalaman.

Berdasarkan observasi secara langsung dengan Ibu Winda Ika Yuliani S.Pd selaku guru kelas I di SD N Tulis 02 Batang, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan rendah, guru mengajar masih menggunakan model konvensional dan belum menggunakan media pembelajaran. Sehingga siswa kurang fokus dan jenuh terhadap mata pelajaran matematika.

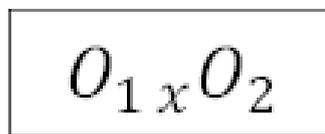
Penelitian ini menggunakan model Talking Stick karena siswa dapat belajar dan bernyanyi, anak tidak akan merasa bosan karena dengan menyanyi akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Dengan model Talking Stick siswa menjadi aktif karena setiap siswa harus siap untuk menjawab pertanyaan.

Menurut Agus Suprijono (2012: 109) model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick merupakan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat di depan umum. dalam model ini siswa mempunyai tanggung jawab untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan model pembelajaran talking stick siswa dapat termotivasi untuk aktif dan kreatif serta merasa senang karena model pembelajaran ini disertai dengan permainan Boinah (2017). Penelitian oleh Desak Ayu Ariestari (2011) yang meneliti tentang penerapan metode talking stick dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Petandakan. Penelitian yang lain juga dilakukan oleh M Sulistian (2012), menunjukkan hasil bahwa Penerapan metode talking stick dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 5 Banjar.

Selain menggunakan model pembelajaran, guru harus mampu menguasai materi pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang konkret untuk menunjang keaktifan siswa dalam pembelajaran yang akan disampaikan khususnya mata pelajaran matematika materi penjumlahan. Media yang dirasa cocok untuk materi penjumlahan yaitu coper. Dinamakan media coper karena dididalam terdapat corong penjumlahan. Dalam penggunaannya menggunakan operasi penjumlahan. Menurut Novarini (2018:391) dinamakan media corong berhitung karena dalam penggunaannya menggunakan media corong untuk melakukan operasi hitung dimana corong sebagai tempat untuk memasukan kelereng, kelereng sebagai bilangan yang akan dikenakan operasi hitung dan yang terakhir laci yaitu sebagai tempat hasil dari operasi yang dilakukan.

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Eksperimental Designs* bentuk *One-Group Pretest-Posttest*. Desain ini terdapat pretest dan posttest, pretest dilakukan sebelum adanya perlakuan dan posttest dilakukan setelah adanya perlakuan. Menurut Sugiyono (2017: 110) pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti ini:



Gambar 1. *One-Group Pretest-Posttest Design*

Variabel yang akan diteliti meliputi:

1. Variabel bebas (X). Menurut Sugiyono (2017: 61), variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabeln dependen (terikat). Variabel ini juga sering disebut dengan variabel yang mempengaruhi atau dengan kata lain variabel X. Variabel bebas (X): Model Talking Stick berbantu media coper.  
Ha : Model pebelajaran Talking Stick berbantu media coper berpengaruh signifikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi penjumlahan kelas I SD N Tulis 02 Batang.

2. Variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2017: 61), Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini juga sering disebut dengan variabel yang akan diukur atau dengan kata lain variabel Y.  
Variabel terikat (Y): Hasil belajar siswa materi penjumlahan kelas I SD N Tulis 02 Batang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah (a) Observasi, (b) Dokumentasi, (c) Tes. Setelah observasi, pemberian tugas, maka langkah berikutnya adalah memaparkan dan menganalisis data.

### 3. Hasil dan Pembahasan

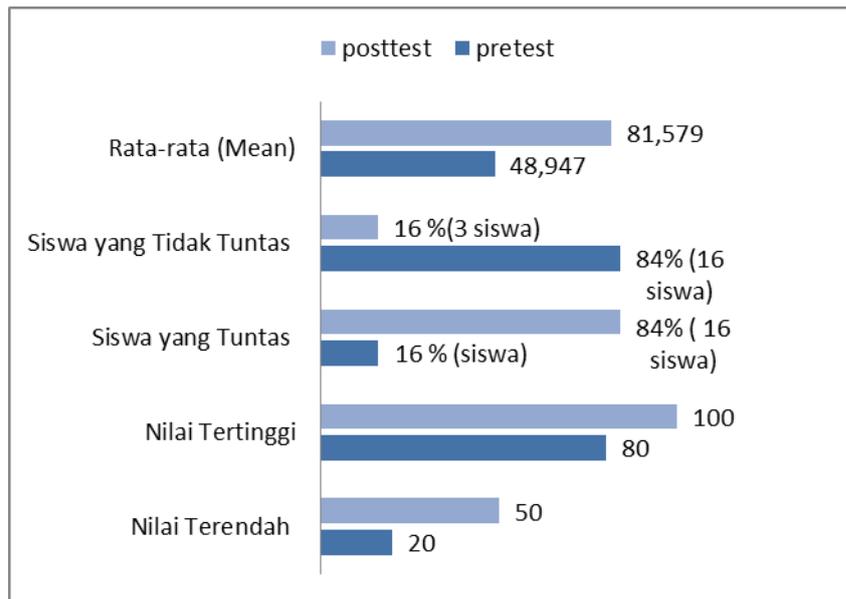
Penelitian ini berjudul Pengaruh penggunaan model *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika materi penjumlahan berbantu media coper siswa kelas I SD N Tulis 02 Batang. Penelitian ini didasari oleh munculnya masalah yang muncul saat melakukan observasi. Masalah yang muncul pada saat observasi yaitu pembelajaran Matematika pada siswa kelas I SD N Tulis 02 Batang belum menggunakan model dan media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar. Hal ini mengakibatkan kurangnya ketertarikan siswa pada proses pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan salah satu hasil ulangan kenaikan kelas masih terdapat 14 siswa atau 58,333 % belum tuntas dan 10 siswa atau 41,667 % yang tuntas mencapai KKM ( $\geq 69$ ). Untuk itu perlu adanya sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan adanya model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan menarik. Solusi yang dipilih peneliti yaitu dengan menggunakan Model *Talking Stick* berbantu media coper.

Subjek penelitiannya seluruh siswa kelas IB SD N Tulis 02 Batang yang berjumlah 19 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan jenis sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain *Pre Eksperimental Design bentuk One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu hanya menggunakan satu kelas yang digunakan sebagai subjek penelitian. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan instrumen penelitian maka perlu dilakukan uji coba instrumen untuk menentukan soal *pretest* dan *posttest*. Uji coba instrumen dalam penelitian ini berjumlah 30 butir soal pilihan ganda. Setelah dilakukan uji coba instrumen kemudian hasil uji coba instrumen tersebut diuji dengan uji validitas dengan soal yang valid 12 soal, reliabilitas sangat tinggi, kemudian dihitung tingkat kesukaran hasil soal 30 soal sedang. Kemudian hasil perhitungan menggunakan uji daya beda berdasarkan perhitungan diketahui ada 16 soal jelek, 12 cukup, dan 1 baik. Sehingga soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* sebanyak 10 soal yang mewakili masing – masing indikator.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Pertemuan pertama siswa diberikan soal *pretest* untuk mengetahui hasil sebelum diberi perlakuan. Setelah melaksanakan *pretest*, kemudian pertemuan ke dua peneliti melaksanakan pembelajaran langsung sesuai RPP menggunakan model *talking stick* berbantu media coper. Selanjutnya pertemuan ketiga siswa diberi *posttest* sebagai tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. dalam pembelajaran dikelas siswa diberi perlakuan menggunakan model *talking stick* dan media pembelajaran coper sangat antusias dan semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas awal dan uji normalitas akhir dan uji t. Analisis awal dapat dilihat dari *pretest* sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model *talking stick* berbantu media coper yang sudah di uji normalitasnya dengan uji *lilliefors*. Pada tahap awal ini sebelum melakukan kegiatan pembelajaran siswa terlebih dahulu mengerjakan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan dengan model *talking stick* berbantu media coper. Setelah diberikan *pretest* selanjutnya adalah diuji dengan uji normalitas awal untuk mengetahui sampel berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan perhitungan *pretest* diperoleh bahwa siswa kelas I SD N Tulis 02 Batang berdistribusi normal karena nilai  $L_0 < L_{tabel}$ , nilai  $L_{tabel} = 0,195$  dengan taraf signifikan 5% nilai  $L_0$  yang diperoleh adalah 0,064, dengan diketahui nilai rata-rata sebesar 48, 947 dari 3 siswa tuntas jika dibuat presentase 16% sedangkan 16 siswa tidak tuntas dengan presentase 84%. Setelah diberi soal *pretest* siswa diberi perlakuan dengan proses pembelajaran yang menggunakan model *talking stick* berbantu media coper. Pada tahap terakhir siswa diberi soal *posttest*, setelah *posttest* dilanjutkan dengan uji normalitas akhir. Berdasarkan perhitungan diperoleh  $L_{tabel} = 0,195$  dengan taraf signifikan 5% nilai  $L_0$  yang diperoleh adalah 0,131. Karena  $L_0 < L_{tabel}$  maka disimpulkan sampel berdistribusi normal. Dengan diketahui nilai rata-rata sebesar 81,579% dari 16 siswa tuntas jika dibuat presentase 84% sedangkan 3 siswa tidak tuntas dengan presentase 16%.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Pretest dan Posttest

Tahap berikutnya peneliti melakukan perhitungan uji t untuk mendapatkan hasil analisis dari uji hipotesis peneliti. Hasil analisis akhir yang dilakukan dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa hasil  $t_{hitung}$  sebesar 10,397 selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,101 dengan  $db = 19-1$  pada taraf signifikan 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $10,397 > 2,101$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan model *talking stick* berbantu media coper terhadap hasil belajar siswa materi penjumlahan kelas I SD N Tulis 02 Batang.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2014: 9) berpendapat bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dimana ada peningkatan hasil belajar siswa setelah siswa diberi perlakuan menggunakan model *talking stick* berbantu media coper pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan.

Model *Talking Stick* dipilih karena merupakan salah satu model yang menarik dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Huda (2013: 225) kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* adalah: a) Menguji kesiapan siswa, b) Melatih ketrampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan c) Mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun

Selain itu, model *talking stick* juga dapat meningkatkan tingkat pemahan siswa dalam memahami materi penjumlahan sehingga hasil belajar siswa juga dapat meningkat.

Media coper yaitu media yang didalamnya terdapat corong penjumlahannya. Sejalan dengan Menurut Novarini (2018: 391) dinamakan corong berhitung karena dalam penggunaannya menggunakan media corong untuk melakukan operasi hitung dimana corong sebagai tempat untuk memasukan kelereng, kelereng sebagai bilangan yang akan dikenakan operasi hitung dan yang terakhir laci yaitu sebagai tempat hasil dari operasi yang dilakukan. Adapun kelebihan media coper yaitu : a) Memberikan pemahaman konsep penjumlahan yang lebih konkret kepada peserta didik, 2) Alat dan bahan yang digunakan mudah didapat, dan 3) Dapat membantu guru dalam proses pembelajaran materi penjumlahan agar mudah diapahami oleh peserta didik.

Sehingga penggunaan media coper sangat tepat dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan pemahan terhadap siswa dan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitian yang relevan dari beberapa penelitian yang terlebih dahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suriani Siregar (2015) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa pada Konsep Sistem Indra". Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *talking stick* dengan siswa yang dibelajarkan melalui metode konvensional, data yang diperoleh rata-rata kelas eksperimen 80,89 dan kelas kontrol 71,71 diuji dengan menggunakan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 2,475 > t_{tabel} = 2,01$ . Dilihat dari aktivitas visual siswa terdapat perbedaan yang dibelajarkan dengan model *talking stick* dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan metode konvensional, rata-rata kelas eksperimen

sebesar 74,63 dan kelas kontrol sebesar 66,43 diuji dengan menggunakan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 2,258 > t_{tabel} = 2,01$ . Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *talking stick* terhadap hasil belajar. Perbedaan dengan penelitian ini adalah mata pelajaran matematika sedangkan peneliti sebelumnya mata pelajaran IPA materi konsep sistem indra.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Endah Yuli Widi Astuti (2018) yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Corong Hitung terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Materi Perkalian". Berdasarkan hasil analisis data normalitas tahap awal pretest diperoleh  $L_0 = 0,140 < L_{tabel} = 0,190$  maka  $H_0$  diterima dan data berasal dari distribusi selanjutnya. Begitupula dengan analisis data normalitas tahap akhir posttest diperoleh  $t_{hitung} = 9,372 > t_{tabel} = 1,729$ . Maka  $H_1$  diterima, hal ini menunjukkan media corong berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SDN Jatiroto 01 kayen. Dengan mencapai KKM 65 dan hasil perhitungan ketuntasan belajar siswa di kelas mencapai 85 %. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media pembelajaran corong terhadap hasil belajar. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan model *talking stick* sebelumnya tidak menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan paparan data yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *talking stick* berbantu media coper lebih baik dalam proses pembelajaran sehingga mampu memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan kelas I SD N Tulis 02 Batang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manuaba (2014) yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *talking stick* berbantuan media audio visual dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi konvensional pada siswa kelas VA dan VB SD Negeri 1 Karangasem. Wahyuni (2016) menyatakan penggunaan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 2 Posona. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Pradnyani (2013) dengan hasil model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 2 Sesetan Denpasar. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Anggarini (2013) dengan hasil model pembelajaran kooperatif *talking stick* berbasis aneka sumber berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 5 Dalung.

#### 4. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD N Tulis 02 Batang, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* berbantu media coper dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas I SD N Tulis 02 Batang. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam perhitungan uji-t hasil belajar materi penjumlahan siswa kelas I SD N Tulis 02 Batang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 10,397 dengan taraf signifikan 5% sebesar 2,101 karena  $(10,397) > t_{tabel} (2,101)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Talking Stick* berbantu media coper untuk meningkatkan hasil belajarmateri penjumlahan siswa kelas I SD N Tulis 02 Batang. Hasil belajar yang diperoleh dari Pretest adalah 48,947 dan hasil Posttest sebesar 81,579. Jadi dari hasil pretest dan posttest yang diperoleh maka adanya peningkatan hasil belajar materi penjumlahan siswa kelas I SD N Tulis 02 Batang sebesar 32,632 %.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, penulis akan mengemukakan saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Talking Stick* berbantu media coper dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada pelajaran Matematika materi penjumlahan siswa kelas I sehingga dapat menjadi variasi baru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
2. Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantu media coper dapat menjadi inovasi pembelajaran yang aktif, memberikan pengalaman baru bagi siswa, menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu model pembelajaran *Talking Stick* berbantu media coper dapat melatih siswa memecahkan sebuah permasalahan pada materi penjumlahan.
3. Pembelajaran menggunakan pembelajaran *Talking Stick* berbantu media coper dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas I pada materi penjumlahan.

## Daftar Pustaka

- Anggarini, I.G.A. Mas Dewi. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Berbasis Aneka Sumber Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 5 Dalung". E-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 1 tahun 2013
- Ariestari, Desak Ayu. 2011. Penerapan Metode Talking Stick Yang Dilengkapi Dengan Reinforcement Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd No. 1 Petandakan Tahun Pelajaran 2011/2012. E-Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Undiksha Vol 2 No 1.
- Astini, Ni Made, Made Putra, I Wayan Darsana. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2
- Asututi Widi, Endah Yuli. 2018. Pengaruh media Pembelajaran Corong Hitung terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Materi Perkalian. Jurnal Penelitian Pendidikan, 21(1).
- Boinah. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Talking Stick. Jurnal Civics, Volume 14, Nomor 1
- Manuaba, Ida Bagus Ngurah, Nym Kusmariyatni, I Md. Citra Wibawa. 2014. Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Karangasem Tahun Pelajaran 2013/2014. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 2 No: 1
- Novarini, Indah, Ahmad Nashir Tsalatsa, Eka Sari Setianingsih. 2018. Pengaruh Model Direct Intruction Berbantu Media orong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2(4)
- Pradnyani, Ni Luh Kd. Dwi. 2013. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 2 Sasetan Denpasar". E-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 1 tahun 2013
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siregar, Suriani. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa pada Konsep Sistem Indra. Jurnal Biotik, 3(2).
- Suyono dan Hariyanto, 2016. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, Sri, I Nengah Kundera, dan Yusdin Gagaramusu. 2016. Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN 2 Posona. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 1 No. 1